HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MIFTAHUL ULUM BRAJA SELEBAH TAHUN AJARAN 2021/2022

(Skripsi)

Oleh

Algipar Refrindo Wicaksono

1713052011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MIFTAHUL ULUM BRAJA SELEBAH TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh:

ALGIPAR REFRINDO WICAKSONO

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami konsep diri dan kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Braja Selebah. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan *korelasi product Moment* dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Hasil analisis dan pengolahan data yang menunjukkan data nilai korelasi sebesar 0,912 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan yang didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Braja Selebah.

Kata kunci : konsep diri, kematangan karir, peserta didik

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH CAREER MATURITY OF CLASS XI STUDENTS AT MA MIFTAHUL ULUM BRAJA AFTER THE ACADEMIC YEAR 2021/2022

By :

ALGIPAR REFRINDO WICAKSONO

The problem in this study is that there are still many students who have not been able to understand self-concept and career maturity. This study aims to determine the relationship between self-concept and career maturity in class XI MA Miftahul Ulum Braja Selebah students. The research sample amounted to 32 students,the method used in this study was a quantitative approach. The data analysis technique uses the product Moment correlation formula with the help of the SPSS 25 program for windows. The results of data analysis and processing, which shows the correlation value data is 0.912 and a significant value is 0.000 <0.05, then Ho was reject and Ha was accepted. The conclusion is that there is a significant relationship between self-concept and career maturity in class XI MA Miftahul Ulum Braja Selebah students.

***Keywords** : self-concept, career maturity,learnes*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MIFTAHUL ULUM BRAJA SELEBAH TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

ALGIPAR REFRINDO WICAKSONO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MIFTAHUL ULUM BRAJA SELEBAH TAHUN AJARAN 2021/2022**
Nama Mahasiswa	:	**Algipar Refrindo Wicaksono**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1713052011
Program Studi	:	S1 Bimbingan Dan Konseling
Fakultas	:	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.	**Yohana Oktariana, M.Pd.**
NIP. 19591110 198603 1 005	NIK. 231304871006201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Yohana Oktariana, M.Pd.** .....

Penguji : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Mei 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Algipar Refrindo Wicaksono
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1713052011
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi	: Hubungan Konsep dir Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Braja Selebah Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir hasil penelitian/skripsi ini. Apabila ternyata di kemudian penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,

Algipar Refrindo Wicaksono
NPM. 1713052011

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 08 Mei 1999, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Sugito dan Ibu Suparti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti yaitu Sekolah MI Miftahul Ulum Braja Selebah yang diselesaikan pada tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama di MTs Miftahul Ulum Braja Selebah yang diselesaikan pada tahun 2014.Kemudian lanjut SMAN 1 Way Jepara yang diselesaikan pada tahun 2017.Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung jurusan IP Prodi Bimbingan dan Konseling melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Ngison, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2020 sampai 11 Februari 2020.

MOTTO

Perbanyaklah mengingat Allah, karena itu adalah obat. Jangan buat dirimu terlalu banyak mengingat manusia, karena itu adalah penyakit.
(Umar Bin Khattab)

Belajar Dari Masa Lalu, Hidup Untuk Masa Kini Dan berharap untuk Masa Yang Akan Datang.
(Albert Einstein)

Membaca sholawat, Agar selamat dunia dan akhirat, karna hal tersebut adalah jalan untuk terhindar dari maksiat.

(Algipar Refrindo Wicaksono)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya.

Kupersembahkan dengan rasa bersyukur dan kerendahan hati karya ini untuk :

Kedua Orangtuaku, Bapak Sugito dan Ibu Suparti

Yang telah memberikan doa, kasih sayang, waktu, dukungan serta biaya untuk semua keberhasilan ini. Semoga segala pengorbanan kepada penulis bisa membanggakan kalian, membuat kalian selalu tersenyum dan membuat hidup kalian menjadi bahagia.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI MA MIFTAHUL ULUM BRAJA SELEBAH TAHUN AJARAN 2021/2022**". Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.. selaku Pembimbing Akademik serta Ketua Penguji yang telah telah memberikan doa, perhatian, dukungan, motivasi membimbing, mendidik, menasehati, memberikan banyak saran dan dengan kesabarannya mengarahkan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua dan Sekretaris Pendamping yang telah membimbing, mendidik, menasehati, memberikan banyak saran dan dengan kesabarannya mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi.. selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi, atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
9. Orang Tua Saya Bapak Sugito Dan Ibu Suparti yang selalu mendoakan dan mendukung saya disaat duka dan senang.
10. Kedua adek saya Anggit Muhammad Ahsan dan Aqlium Brilian Gip yang sudah menjadi bagian terpenting dan penyemangat dalam hidup penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan mendapatkan gelar sarjana.
11. Teman berantem saya yaitu Ratih Puspitasari yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Sahabat-sahabat kuliahku Ragah BK17 dan Keluarga besar BK 2017 telah banyak membantu, memberikan motivasi dan menemani penulis selama berkuliah di sini.teman teman kosan kurnia ilahi telah banyak membantu

penulis dalam menyelesaikan skripsi, memberikan ilmu, bimbingan serta pengalaman selama berproses disana.

13. Sahabat-sahabat KKN Desa Way Ngison Kec. Batu Ketulis Kab. Lampung Barat dan teman teman PLP SMAN 1 WAY JEPARA, Terimakasih atas Dukungan dan kerjasama selama berkegiatan disana.
14. Almamaterku tercinta Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapakan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, segala masukan, kritik dan saran yang bersifat mendukung dan membangun sangat penulis harapakan untuk perbaikan pada penulis selanjutnya. Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, 18 Mei 2022

Penulis,

Algipar Refrindo Wicaksono

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat penelitian 10

F. Kerangka Berpikir 11

G. Hipotesis 13

II. TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Konsep Diri 15

1. Pengertian Konsep Diri 15
2. Aspek-aspek Konsep Diri 16
3. Ciri-ciri Konsep diri 16
4. Jenis-jenis Konsep Diri 17
5. Dimensi Konsep diri 18
6. Faktor yang mempengaruhi konsep diri 19
7. Pembentukan Konsep Diri 21
8. Perkembangan Konsep Diri 22

B. Kematangan Karir 22

1. Pengertian kematangan karir 22
2. faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir 23
3. Fase Perkembangan Kematangan Karir 25
4. Tugas Perkembangan Karir 26
5. Aspek dan Ciri Kematangan Karir 28

C. Hubungan Konsep diri dengan kematangan karir Penelitian Yang Relevan 29

III. METODOLOGI PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34

B. Desain Penelitian 34

C. Variabel Penelitian 35
D. Definisi Operasional 35
E. Populasi dan Sampel 37
F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Instrumen penelitian 39
H. Uji Validitas dan Realibilitas 41
I. Teknik Analisis Data 42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 48

A. Hasil Penelitian 48
B. Gambaran Umum Penelitian 50
C. Pembahasan Hasil Penelitian 54

V. KESIMPULAN DAN SARAN 56

A. Kesimpulan 56
B. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Tugas Pekembangan Karir 27

3.1 Skor Alternatif Jawaban 35

3.2 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri.....38

3.3 Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir 38

4.1 Kategori Konsep diri.....44

4.2 Kategori kematangan karir 45

4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....47

4.4 Hasil Uji Normalitas 48

4.5 Hasil Uji linearitas 48

4.6 Ringkasan Model estimasi konsep diri dan kematangan karir 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket konsep diri 63

Lampiran 2. Angket kematangan karir 65

Lampiran 3. Kategori konsep diri 65

Lampiran 4. Kategori kematangan karir 65

Lampiran 5. Hasil uji validitas konsep diri 65

Lampiran 6. Hasil uji validitas kematangan karir 66

Lampiran 7. Reliabilitas Konsep Diri 66

Lampiran 8. Realibilitas Kematangan Karir 66

Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Konsep Diri 66

Lampiran 10. Hasil Reliabilitas Kematangan karir 66

Lampiran 11. *One Sample Kolmogorov*.....67

Lampiran 12. Hasil Uji linearitas.....67

Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Regresi 67

Lampiran 14. Hasil Nilai Signifikian.....67

Lampiran 15. Hasil Analisis Korelasi 68

Lampiran 16. Hasil Uji Determinasi 68

Lampiran17. Surat Balesan dari sekolah.....72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan remaja pada zaman sekarang sangatlah memprihatinkan, di mana remaja masih banyak yang belum mengetahui pandangan tentang jati dirinnya dan belum bisa menerima diri mereka sendiri, hal tersebut merupakan gambaran bahwa remaja pada zaman sekarang akan kesulitan untuk mempersiapkan atau mengambil keputusan dalam segala hal.Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Dengan demikian remaja tersebut dapat dengan mudah untuk meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun sampai masa remaja akhir awal usia dua puluhan. Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan diantara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa.

Menurut Lawrence (2013) remaja adalah masa dimana banyak perkembangan perubahan terjadi pada individu seperti cara dia berpikir, berpenampilan dan berperilaku. Masa remaja adalah masa saat gelombang kehidupan mencapai puncak tertingginya. Pada masa ini, remaja banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis.

Tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst dalam Izzaty (2017) yaitu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita , menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berbagai perubahan terjadi selama masa remaja. Remaja yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan seharusnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya. Sehingga tugas perkembangan sebagai seorang remaja dapat berjalan semestinya. Individu yang beranjak remaja memiliki tugas perkembangan yang diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karir dan mandiri secara ekonomi.

Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak. Selaras dengan Super (dalam Almaida dan Febriyanti, 2019) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu mulai membangun konsep diri tentang karir, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karir. Seseorang mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarir jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Kondisi remaja anak SMA atau MA saat ini ialah kebanyakan memiliki pandangan yang tidak baik terhadap dirinya sendiri, atau tidak dapat menerima keadaannya sendiri. Dimana kondisi inilah yang sering dialami oleh para remaja. Konsep diri remaja sering menjadi tidak teratur ketika pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja yang mempunyai konsep diri negatif disebabkan adanya lingkungan yang memberikan pandangan-pandangan tersebut dimana di sebut sebagai remaja nakal yang cenderung menghayati diri mereka sebagaimana orang lain memandang mereka.

Padahal seharusnya remaja memiliki kondisi dimana mereka bisa mengetahui dan menerima diri mereka sendiri, kondisi ideal remaja menurut Mudjiran bahwa remaja yang memiliki penilaian diri sendiri tepat dan menampakkan kehidupan bahagia, karena dapat menerima keberadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya, walaupun terkadang timbul perasaan tidak berarti, namun demikian pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang positif tentang diri mereka.

Menurut Rompas dan Sitompul (2020) Konsep diri adalah sebuah gambaran tentang individu mengenai dirinya sendiri sesuai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri serta bagaimana cara menjadi individu yang diinginkan.

Konsep diri merupakan salah satu aspek dalam perkembangan psikologi siswa. Sedangkan menurut Ranny *et.,al.* (2017) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Agar potensi yang dimiliki individu berkembang dengan baik, individu perlu memahami dirinya, begitu pula pada remaja. Pemahaman diri remaja yang baik adalah remaja yang memiliki konsep diri yang baik, karena konsep diri merupakan penilaian diri sendiri mengenai keadaan dirinya. Konsep

diri dapat diartikan sebagai keyakinan, pandangan atau penialain seseorang terhadap dirinya.

Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri.

Beberapa faktor yang memengaruhi konsep diri seseorang adalah terjadinya perubahan perubahan baik fisik maupun psikis. Selain karena perubahan dalam dirinya, konsep diri juga dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Selain itu konsep diri berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya serta konsep diri bisa berubah sebagai hasil dari pematangan dan belajar. Konsep diri terbagi menjadi positif dan negatif. Konsep diri positif adalah orang yang mampu mengenali dan menerima dirinya apa adanya, cenderung memiliki sifat rendah hati dan memiliki harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi. Hal ini menunjukan bahwa individu yang membayangkan dirinya sukses cenderung mendeskripsikan dirinya dengan gambaran diri positif, sementara individu dengan membayangkan pengalaman gagal lebih banyak menggambarkan dirinya secara negatif.

Peran konsep diri cukup besar dalam menentukan perilaku-perilaku siswa di dalam sekolah terkhususnya untuk merencanakan masa depannya, karena setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda.remaja dengan konsep diri negatif cenderung memandang negatif tuntutan-tuntutan sekolah, orang tua, teman sebaya sebagai hal yang negatif karena memiliki gambaran diri dan evaluasi yang negatif. Sebaliknya remaja yang memiliki konsep positif akan memandang positif tuntutan-tuntutan dari sekolah, orang tua dan teman sebaya karena mereka memiliki pandangan seluruh tugas sebagai hal yang mudah diselesaikan karena percaya pada kualitas kemampuannya.

Remaja yang memiliki konsep diri positif akan menjadikan remaja yakin dengan kemampuan diri, tangguh dan mampu membuat perencanaan masa

depan. Remaja yang ikut terlibat dalam proses pembentukan identitas lebih sanggup dalam mengartikulasi pilihan karir dan menentukan langkah berikutnya untuk mencapai tujuan masa depan.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja dalam masa perkembangannya di usia remaja adalah harus sudah dapat merencanakan karir bagi masa depannya. Hakekat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan karier adalah remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Artinya remaja mulai memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dengan belajar mandiri dan tidak hanya bergantung pada sosial ekonomi yang penuh dari keluarga.

Menurut Dahlan 2016 pencapaian tujuan hidup seseorang yang sesungguhnya adalah sebuah perjuangan yang berawal dari rencana karir hidupnya dan itu seyogiyanya telah dipersiapkan sejak dini. Suatu karir yang dipilih sendiri oleh seorang dengan pertimbangan yang matang diyakini akan dapat mengantarkannya pada satu pilihan karir yang tepat dan mantap, dan akhirnya menguntungkan pilihan seperti ini lebih menyakinkan untuk hal keberhasilan karir hidup. Dengan kata lain pilihan karir seseorang yang diputuskan secara terencana dan mandiri dengan pertimbangan yang matang akan lebih menjamin bagi perwujudan diri secara bermakna.

Menurut Super (dalam Suryanti, 2011) dalam upaya memilih karir, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya. Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi perbedaan antara dirinya dengan siswa lainnya. Pendidikan sekolah menengah atas adalah fondasi untuk pendidikan tinggi. Asumsi dasarnya adalah individu yang merasa nyaman dengan diri sendiri dan kemampuannya adalah orang-orang yang paling mungkin berhasil.Keberhasilan atau kegagalan arah

masa depan tampaknya berakar dalam pada konsep diri seperti pada mental yang diukur dengan kemampuan.

Menurut Marpaung dan Nucke (2016) menyatakan bahwa kurangnya individu dalam pengetahuan mengenai karir mengindikasikan kematangan karir yang rendah. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa yang dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar.

Namun, disisi lain remaja dalam hal ini siswa MA tidak mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Seorang siswa terkadang mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan setelah studi atau kelanjutan studi. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2016) masalah-masalah yang sering muncul pada remaja diantaranya yaitu kebingungan dalam memilih program studi maupun jurusan di perguruan tinggi, bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, serta merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.

Fenomena yang muncul di MA Miftahul Ulum Braja Selebah, masih banyak siswa kelas XI terkesan tidak mampu menilai dan gagal memperoleh suatu yang jelas tentang dirinya. Peserta didik mengalami ketidak percayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Masih belum mampu menentukan pilihan program studi lanjutan atau pekerjaan dan membuat perencanaan karir ke depan, mereka masih mudah terpengaruh oleh tren dan pilihan orang tua maupun teman sebaya.

Dapat dikatakan bahwa keputusan karir siswa terhadap masa depannya masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, banyak siswa kurang mengenali dirinya, kurang memahami kemampuan dan minat yang dimiliki, hal tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa merasa tidak yakin dengan jurusan yang diminati, atau merasa takut dengan masa depannya nanti dan tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki,

bahkan merasa khawatir pekerjaan atau pilihan universitas yang dipilihnya tidak cocok dengan minat dan bakat yang dimiliki. Situasi ini diperburuk dengan adanya masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia tanpa dapat diprediksi kapan akan berakhir. Masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 memberi dampak di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Kondisi ini memberikan pengaruh langsung bagi siswa MA di tahap akhir terhadap persiapan pengambilan keputusan karir. Selain merasakan ketidakefektifan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring, mereka semakin merasakan kebingungan menentukan pilihan karirnya dikarenakan banyak bidang-bidang pekerjaan seperti perusahaan, pabrik atau industri, pusat perbelanjaan dan tempat hiburan yang ditutup karena tidak sesuai dengan situasi pandemi, sehingga melakukan PHK kepada karyawannya. Hal ini semakin menambah kebingungan menentukan karir bagi siswa MA kelas XI dan siswa tingkat akhir.

Menurut Saifuddin (2018) kematangan karier adalah suatu tahap perkembangan karier individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan meliputi mencari informasi karier, memahami diri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat, memilih karier di masa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karir yang sesuai. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjut.

Menurut Pratama dan Suharnan (2014) siswa dengan kematangan karir yang rendah ditandai oleh keraguan dalam membuat pilihan karir, menunjukan ketidakmampuan untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menentukan pilihan karir yang dipilihnya. Pada kenyataannya bagi siswa kelas XI MA Miftahul Ulum sebagian besar belum memiliki gambaran karir yang jelas dan pasti sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Belum adanya gambaran dan kepastian masa depan, dapat dikatakan sebagai tanda-tanda kematangan karir yang

rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kesadaran dan persiapan siswa akan pilihan karir, sehingga ketika dihadapkan pada berbagai pilihan karir mengakibatkan siswa sulit untuk menentukan pilihannya. Selain itu, mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19 juga mengakibatkan siswa semakin ragu dalam menentukan pilihan terkait karir yang dipilih.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan observasi di MA Miftahul Ulum Braja Selebah, peneliti menemukan masih ada peserta didik kelas XI yang belum memiliki konsep diri dan kematangan karir. Masih rendahnya peserta didik dalam mengumpulkan informasi karir dan dalam pengambilan keputusan karir, peserta didik belum mengetahui tentang pentingnya memiliki cita-cita yang sesuai dengan bakat atau minat.

MA Miftahul ulum memang belum banyak menyediakan berbagai fasilitas belajar dengan lengkap, seperti halnya ekstrakurikuler yang masih disediakan hanya beberapa saja, dan sarana prasarana masih dikatakan cukup.Informasi terkait dengan perlombaan guna mengembangkan bakat, minat dan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik pun masih terbatas, bahkan terdapat peserta didik mengalami ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Bahkan Mereka masih merasa kebingungan memilih jurusan saat masuk perguruan tinggi nanti, dan juga belum terlalu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Sehingga tidak tahu jenis pekerjaan apa yang seharusnya dipilih. Bakat, minat, dan cita-cita masih sangat membingungkan. Jika melakukan perencanaan karir pun tidak yakin apakah memiliki potensi tersebut. Adapun hasil wawancara penulis dengan guru pembimbingkelas XI MA Miftahul Ulum Braja Selebah, menyatakan bahwa para peserta didik masih ada yang merasa kesulitan dalam menentukan arah karir mereka di masa depan. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih program studi di jenjang perguruan tinggi. Minimnya Pengetahuan tentang dunia perkuliahan. Harapan dari guru agar peserta didik dapat memilih

pekerjaan atau karir yang sesuai dengan minat mereka ternyata belum sepenuhnya tercapai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kematangan karir bukan karena faktor lingkungan yang mendukung saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dalam diri seperti konsep diri merupakan faktor penting dalam proses pencapaian kematangan karir peserta didik untuk menentukan arah karir dimasa depan. Dalam hal ini peran guru pembimbing sangat diperlukan guna membantu para peserta didik memiliki kematangan karir. Salah satu upaya yang dilakukan guru pembimbing MA Miftahul Ulum Braja Selebah dalam menanggulangi masalah pemilihan karir peserta didik dengan mengadakan banyak sosialisasi.

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti apabila konsep diri peserta didik mengalami perkembangan secara positif, maka kematangan karir peserta didikpun juga mengalami perkembangan secara bersama-sama dengan positif, begitupun dengan sebaliknya. Konsep diri secara stimulus berhubungan terhadap kematangan karir seseorang, konsep diri juga menjadi faktor yang menentukan terbentuknya perilaku (*behavior*) dan sikap (*attitude*) siswa. Artinya perilaku dan sikap karir siswa pada dasarnya mencerminkan kondisi konsep diri yang terdapat pada peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“ HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MIFTAHUL ULUM BRAJA SELEBAH TAHUN AJARAN 2021/2022 ”.**

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Konsep diri siswa/siswi MA masih rendah, ini terlihat dari masih banyaknya siswa memandang negatif kemampuan yang dimilikinya.
2. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang pentingnya memiliki karir yang sesuai bakat atau minat.
3. Siswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang konsep diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan.
4. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang karir yang sesuai dengan cita-cita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta kondisi yang terjadi pada peserta didik kelas XI MA Miftahul Ulum Braja selebah, masalah dalam penelitian ini adalah Peserta didik belum mampu memahami konsep diri dan kematangan karir. Dari fokus masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu ”Apakah Terdapat Hubungan Yang Positif Dan Signifikan antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI Di MA Miftahul Ulum Braja Selebah ?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat yang diharapkan dari penulis adalah :

1) Manfaat Teoritis
   a. Menambah kajian teori di bidang ilmu pendidikan.
   b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan konsep diri, dan kematangan karir.
2) Manfaat Praktis
   a. Menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai hubungan konsep diri terhadap kematangan karir.
   b. Memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan dan merencanakan karir sebaik-baiknya.
   c. Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya kematangan karir bagi peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Konsep diri dan Kematangan karir merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang diri dan penentuan masa depan yang akan diraih.

Ghani dalam Purwandika dan Ayriza (2020) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama pada peserta didik karena menyangkut dalam mempersiapkan diri mereka ke dunia kerja.

Dalam konsep diri, pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya.

Pandangan mengenai diri itu tercermin dalam konsep diri yang ada pada setiap pribadi peserta didik. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Leary dan Tangney (2012) menjelaskan bahwa konsep diri setiap individu mampu memandang diri sendiri sebagai obyek pikirannya dalam mempersalahkan, mempertimbangkan,

menguraikan, dan menilai hal-hal tertentu untuk berinteraksi dengan dirinya, orang lain, maupun lingkungan.

Konsep diri dan kematangan karir merupakan hal yang sangat penting untuk memahami diri dan mewujudkan masa depan dengan baik. Peserta didik di SMA/MA sebagai remaja memiliki tugas perkembangan karir yang disebut *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan). Selain itu, berdasarkan fase perkembangan menurut Ginzberg dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA/MA berada pada tahap realistis yaitu mulai memfokuskan diri pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut.

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Peserta didik yang telah mengenal konsep dirinya dapat memilih pekerjaan dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Peserta didik harus mengenal konsep dirinya terlebih dahulu sebelum memilih karir. Berdasarkan uraian tersebut konsep diri diduga memiliki hubungan terhadap kematangan karir peserta didik. Berikut dapat digambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

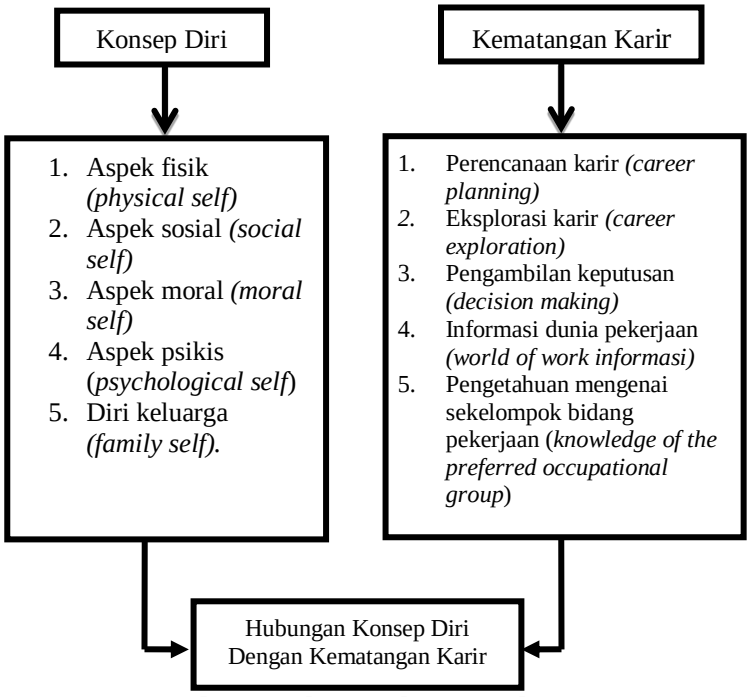

Gambar 1.1 kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis artinya pernyataan atau proporsi yang masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya serta jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah. Berikut hipotesis statistiknya.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri dapat menjadi penentu suatu sikap dan tindakan siswa. Konsep diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak diberbagai situasi. Banyak para ahli yang mengungkapkan pendapat tentang pengertian konsep diri.Berzonsky (2003) menyatakan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari aspek fisik, psikis, sosial dan moral tersebut adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapanya.

Teori ini juga mencakup seluruh konsep, asumsi, dan prinsip yang dipercayai oleh individu tentang dirinya sepanjang kehidupan. Konsep diri terdiri dari pengetahuan individu tentang diri sendiri di masa sekarang, pengharapan individu tentang diri sendiri di masa depan, serta penilaian individu terhadap diri sendiri yang menentukan tingkat harga diri.

Teori berzonsky (dalam Habibullah 2010) menyatakan aspek-aspek konsep diri meliputi, aspek fisik (*phisical self*), aspek diri sendiri (*social self*), aspek diri moral (*moral self)*, aspek diri psikis (*psychological self)*.Menurut Pasaribu (2016) Konsep diri adalah pandangan, pikiran dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri diungkap dari skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral etik dan diri keluarga.

Menurut Utari dan Rustika (2020) Konsep diri adalah evaluasi individu tentang diri sendiri, penilaian maupun penaksiran mengenai diri oleh individu yang bersangkutan, konsep diri bertindak sebagai kerangka acuan tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Epstein (dalam Wutsqo *et.,al*. 2020) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Dalam kehidupan sehari-hari konsep diri diterapkan oleh seseorang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Misalnya seseorang yang berkonsep diri baik maka bisa berfikir secara matang dalam mengambil suatu keputusan dan mempertimbangkan kenyataan yang sesungguhnya tentang keputusan yang akan di ambil. Dengan kata lain remaja yang mempunyai konsep diri positif akan berfikir secara matang dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi atau pandangan menyeluruh tentang diri sendiri yang meliputi fisik, sosial, psikologis, emosional, kepercayaan, nilai dan prinsip hidup, moralitas, dan sebagainya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

2. Aspek-aspek konsep diri

Konsep diri memiliki beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh konsep diri tersebut terhadap seseorang, berikut ini merupakan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky.

Berzonsky (Nurhaini 2018) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi :

a. Aspek fisik *(physical self)* yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan sebagainya.
b. Aspek sosial *(social self)* meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya atau kerjanya.

c. Aspek moral *(moral self)* meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.
d. Aspek psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam menjelaskan aspek-aspek konsep diri dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Berzonsky yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis.

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Konsep diri memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui gambaran konsep diri tersebut terhadap seseorang, berikut ini merupakan ciri-ciri konsep diri menurut Rakhmat.

Menurut Rakhmat (2011) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
2) Merasa setara dengan orang lain.
3) Menerima pujian tanpa rasa malu.
4) Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
5) Mampu mengungkapkan dan memperbaiki diri terhadap aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya.

Sebaliknya menurut Rakhmat (2011) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai konsep diri negatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Peka terhadap kritik

   Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah.
2) Responsif terhadap pujian

   Individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerimanya pujian.

3) Bersikap hiperkritis

   Sikap hiperkritisnya ditujukan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan, apapun dan siapapun tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kepada orang lain.

4) Merasa tidak disenangi orang lain

   Individu memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan.

5) Bersifat pesimis terhadap kompetisi

   Hal ini terungkap dengan kenggannya untuk besaing dengan orang lain untuk memperoleh prestasi.

4. Jenis Konsep Diri

Konsep diri memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis dari konsep diri konsep diri tersebut terhadap seseorang, berikut ini merupakan jenis konsep diri menurut Gufron dan Rini.

Menurut Gufron dan Rini (2013) jenisnya konsep diri terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

a. *The basic self concept*

   Diartikan sebagai *real self* yakni konsep seseorang terhadap dirinya yang meliputi persepsi seseorang terhadap penampilan dirinya, kemampuan dan ketidak kemampuannya, perasaan, status dalam kehidupannya, dan nilai-nilai keyakinan dan aspirasinya

b. *The transitory self concept*

   Artinya kadang seseorang memiliki konsep yang kadang-kadang dipegangnya tapi pada waktu tertentu dilepaskannya.

c. *The social self concept*

   Jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang memersepsi dirinya baik melalui perkataan ataupun tindakan.

d. *The ideal self concept*

   Merupakan konsep tentang apa yang diinginkan seseorang terhadap dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

e. *Traits*

Dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas.

5. Dimensi Konsep diri

Konsep diri memiliki beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengetahui dimensi dari konsep diri yang digunakan untuk mengukur konsep diri, berikut ini merupakan dimensi konsep diri menurut Agustiani.

Menurut Agustiani (2016) membagi dimensi internal sebagai berikut:

1) Identitas diri *(identity self)*

   Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hal yang lebih kompleks.

2) Perilaku diri *(behavioral self)*

   Persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisi segala kesadaran mengenai " apa yang dapat dilakukan oleh diri ".

3) Penerimaan/penilaian diri *(judging self)*

   Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

Menurut Agustiani (2016) membagi dimensi eksternal sebagai berikut:

1) Fisik diri *(physical self)*

   Fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.

2) Moral-etik diri *(moral-ethical self)*

   Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

3) Kepribadian diri *(personal self)*

   Kepribadian diri merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

4) Keluarga diri *(family self)*

   Keluarga diri menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

5) Sosial diri *(social self)*

   Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Perkembangan konsep diri pada masa kanak kanak akan membentuk kepribadian remaja, konsep diri remaja cenderung berubah-berubah sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya tetapi secara perlahan lahan akan menjadi stabil, konsep diri akan terus berkembang. Ada berbagai Faktor konsep diri menurut Hurlock (2011) yaitu:

1) Usia kematangan, pengembangan konsep diri yang menyenangkan akan dapat menyesuaikan diri dengan baik.
2) Penampilan diri, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri.
3) Kepatutan seks, kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku akan membantu individu mencapai konsep diri yang baik.
4) Nama dan julukan, julukan yang diberikan teman-teman akan mempengaruhi konsep diri seseorang. Misalnya julukan si bodoh, ladang jerawat, dan sebagainya yang bernada ejekan akan mempengaruhi konsep diri.
5) Hubungan keluarga.
6) Teman-teman sebaya, teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian seseorang dalam dua cara. Pertama, konsep diri remja merupakan cerminan tentang konsep teman-teman terhadap dirinya. Kedua, seseorang berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian yang diakui kelompok.
7) Kreativitas, seseorang yang sejak kanak-kanak didorong untuk mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang berpengaruh baik terhadap konsep dirinya.

8) Cita-cita, cita-cita yang tidak realistik membuatnya mengalami kegagalan dan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Sebaliknya, cita-cita yang realistik cenderung mengalami keberhasilan sehingga membuatnya percaya diri kepribadian dan akan menambah dukungan sosial.

Menurut Agustiani, (2016) konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Kompetensi yang dimaksud dalam bidang tertentu mengenai kemampuan individu sehingga mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain.
3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Sebagai potensi yang ada pada diri untuk mencapai tujuan.

faktor konsep diri yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seksama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, cita-cita, selain itu, pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri juga termasuk faktor dari konsep diri.

7. Pembentukan Konsep Diri

Ketika lahir individu belum memiliki konsep diri, namun konsep diri mulai berkembang sejak lahir dengan melalui proses penginderaan *(sensation)* dan perasaan *(feelings)* yang datang dari dalam diri atau dari lingkungan. Pengalaman dini terhadap rasa senang, sakit, disenangi atau ditolak membentuk konsep dasar bagi perkembangan konsep diri dimasa yang akan datang. Pengetahuan, harapan, dan penilaian yang membentuk konsep diri terutama hasil interaksi dengan orang lain. Orangtua merupakan figur yang paling berperan dalam pembentukan diri individu. Kemudian, teman sebaya dan masyarakat juga mempengaruhi dalam

pembentukan konsep diri yang akan datang (WHO, 2003). Faktor yang penting dalam penbentukan konsep diri adalah melalui belajar. Karena konsep diri ialah produk belajar, permasalahan yang timbul selama proses belajar dapat mengganggu perkembangan konsep diri. Jadi konsep diri merupakan "bayangan cermin". Bila individu yakin bahwa orang-orang yang penting bagi mereka menyayangi mereka, maka mereka akan berfikir secara positif tentang dirinya, dan sebaliknya, jika individu yakin bahwa orang-orang penting mereka tidak menyanyangi mereka, maka mereka akan berfikir secara negatif tentang dirinya (Hurlock, 1990).

Sobur,(2003) mengatakan bahwa konsep diri terbentuk atas dua komponen yaitu :

1) Komponen Kognitif, komponen kognitif yang disebut juga sebagai citra diri *(self image)* yang merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya. Misalnya, "saya anak bodoh" atau "saya anak nakal". Jadi komponen kognitif merupakan penjelasan dari "siapa saya" yang akan memberi gambaran tentang diri saya.
2) Komponen Afektif, komponen afektif yang disebut juga harga diri *(self esteem)* merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri *(self-acceptance)*.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dibentuk oleh dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif.

8. Perkembangan Konsep Diri

Ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri individu (Sobur, 2003). Pertama, pengalaman secara situasional, biasanya individu mengamati pengalaman-pengalaman yang datang pada dirinnya. Segenap pengalaman yang datang pada diri individu tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat pada dirinya. Jika pengalaman-pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri individu, secara rasional dapat diterima oleh individu. Sebaliknya, jika

pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep dirinya, secara rasional tidak dapat diterima oleh individu. Kedua,interaksi individu dengan orang lain, dari interaksi yang muncul dengan orang lain, terdapat pengaruh mempengaruhi antara diri individu dengan orang lain tersebut. Dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang dalam proses saling mempengaruhi antara individu dengan orang lain tersebut.Berdasarkan uraian teori diatas, maka proses perkembangan konsep diri didasarkan oleh pengalaman secara situasional dan interaksi individu dengan orang lain.

B. Kematangan Karir

1. Pengertian Karir

Teori Super sebagai bagian dari teori perkembangan, dipilih sebagai dasar pengembangan model kematangan karir.Konstruksi kematangan karir ini diperkenalkan oleh Super (1957). Menurut Super (1957) mengklaim bahwa kematangan karir mewakili tempat yang dicapai pada kontinum pengembangan kejuruan dari eksplorasi hingga penurunan.Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir.Kesesuaian dengan usia yang dimaksudkan dalam definisi ini, adalah berdasarkan teori *Life-Span, Life-Space* dari Super, yang mengatakan bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Menurut Super (Sharf, 1992), menyatakan bahwa indikator kematangan karir pada remaja dapat diukur melalui, Perencanaan karir *(career planning)*.Eksplorasi karir *(career exploration)*.Mengambil Keputusan (*decision making*), Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan *(world of work information)*, pengetahuan mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati (*knowledge of the preferred occupational group*).

Menurut teori ini perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (1984, dalam Winkel, 1997) individu dengan umur 15-24 tahun masuk dalam fase kedua yaitu fase eksplorasi (*exploration*) dimana pada tahap ini individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Kaitannya dengan remaja, pada tahap ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri remaja.

Super (1977, dalam Coertse dan Schepers, 2004) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas bagi tiap tahap perkembangan tertentu. Yost dan Corbishly (1987, dalam Safitri, *et.,al*., 2009) menjelaskan bahwa kematangan karir adalah kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan tugas dalam proses pengembangan karir serta kesiapan seseorang untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir di usia yang tepat dan menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang cocok dengan dirinya. Kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seseorang. Individu yang tidak matang tidak bisa membuat pemilihan karir yang optimal.

Menurut Super (dalam Malik 2017) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi yang telah dilakukan.

Menurut Supriatna (2016) menambahkan, kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja *(world of work information)*, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai *(knowledge of preferred*

occupational group), dan pengetahuan tentang membuat keputusan *(career decisionmaking)*. Sedangkan dimensi afektif terdiri dari perencanaan karir *(career planning)* dan eksplorasi karir *(career exploration)*. Selain itu, kematangan karir juga merupakan keberhasilan menyempurnakan antara usia dan tahap-tahap dalam tugas perkembangan melewati rentang kehidupan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

2. Ciri-ciri Kematangan karir

Kematangan karir adalah hal yang sangat penting bagi seseorang remaja untuk pengembangan diri yang sangat baik, adapun ciri-ciri kematangan karir menurut Super (dalam Abimanyu, 1990) menjelaskan ciri-ciri dikatakan matang karir adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek.
2) Sikap dan tingkah laku eksplorasi, meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu, penggunaan sumber, dan partisipasi.
3) Perolehan informasi, terdiri dari informasi pendidikan dan latihan, syarat-syarat masuk, tugas-tugas, penerimaan dan penawaran, dan promosi.
4) Pengetahuan tentang pembuatan keputusan, meliputi dasar-dasar dan praktek pembuatan keputusan.
5) Orientasi kenyataan, mencakup faktor-faktor pengetahuan diri, kenyataan, keajegan, kristalisasi dan pengalaman kerja.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Menurut Winkel dan Hastuti (2016) faktor intenal yang mempengaruhi kematangan karir antara lain:

1) Nilai-nilai kehidupan *(values)*, yaitu nilai nilai ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan pun juga.
2) Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya terdapat unsur kognitif.
3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan atau bidang kesenian.
4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tersebut.
5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh.
6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, ketampanan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan tinggi atau rendah dan jenis kelamin.

Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir menurut Winkel dan Hastuti (2016) sebagai berikut:

1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana sesorang dibesarkan.
2) Keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

3) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
4) Pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, yaitu orangtua, saudara kandung dari orangtua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
6) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

4. Fase Perkembangan Karir

Pengembangan karir yang signifikan terjadi selama masa remaja, remaja mulai memperjelas identitas karir mereka. Menurut Ginzberg (dalam Rogers and Creed, 2011) dalam teori pilihan perkembangan karir (*developmental career choice)* menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap fantasi Anak berada dalam tahap fantasi dari pilihan karir mulai saat lahir sampai berusia 11 tahun. Pada fase fantasi anak-anak hanya bermain dan mereka menganggap permainan tersebut tidak berkaitan dengan dunia kerja.
2) Tahap tentatif mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan dan minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Dimulai dari umur 11 hingga 17 tahun. Pada usia tersebut remaja mengalami kemajuan mulai dari mengevaluasi minat (11 hingga 12 tahun), mengevaluasi kemampuan (13 hingga 14 tahun), kemudian mengevaluasi nilai mereka (15 hingga 16 tahun).

   Fase tentatif dibagi menjadi empat subfase sebagai berikut :

a. tahap minat (*interest*) yaitu anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya.
b. tahap kemampuan (*capacity*) yaitu anak mulai menyadari kemampuannya yang berhubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan.
c. tahap nilai-nilai (*values*) yaitu anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejarnya; dan
d. tahap transisi (*transition*) yaitu anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri serta menyadari konsekuensi dari pengambilan keputusan jabatannya kelak.

3) Tahap realistis

Winkel dan Hastuti (2016) membagi tahap realistik menjadi 3 fase sebagai berikut:

a. fase eksplorasi (*exploration*), yaitu individu berusaha mencari pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan di kemudian hari yang ditandai dengan upaya belajar di sekolah atau perguruan tinggi.
b. fase pemantapan (*hrystallizationc*), yaitu individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karir, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan karirnya.
c. fase penentuan (*specification*), yaitu individu berusaha menilai ulang (*review*) berbagai posisi alternatif yang ada agar ia benar-benar mampu memilih karir yang tepat sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat.

Secara singkat Perkembangan karir menurut Super (Dalam Syarifuddin Dahlan 2016) meliputi lima tahapan dengan tugas perkembangan yang berbeda, kelima tahap perkembangan itu adalah (1) tahap pertumbuhan ,mulai dari lahir sampai umur 14 tahun,(2) tahap eksplorasi, dari umur 15 tahun sampai dengan 24 tahun, (3) tahap pembentukan ,mulai umur 24 tahun sampai umur 44 tahun, (4) tahap pemeliharaan , mencakup umur 44

tahun sampai dengan umur 64 tahun dan (5) tahap kemunduran , dari umur 65 tahun ke atas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita ketahui bahwa fase perkembangan karir adalah permasalahan sepanjang hidup yang terus berkembang dan berlanjut dan merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Dalam mengatasi setiap perkembangannya perlu adanya pemahaman dalam diri individu yang sesuai dengan potensi, kelebihan dan kekurangannya agar dapat mengambil keputusan dalam setiap pilihan secara tepat.

5. Tugas Perkembangan Karir

Sedangkan Menurut Super (Tri muji dan purwaningrum 2018) perkembangan karir memiliki beberapa tugas. Berdasarkan perkembangan yang berlangsung tersebut maka super membagi tugas perkembangan karir sebagai berikut.

TABEL 2.1 TUGAS PERKEMBANGAN KARIR

Tugas Perkembangan karir	Rentangan Usia	Gambaran Tugas Perkembangan
Kristalisasi	14 sampai 18 tahun	Pada tahap ini individu memiliki tugas perkembangan karir untuk menyusun atau setidaknya memiliki pandangan umumberkaitan dengan proses pemilihan karir. Tugas pekembangan ini memungkinkan individu untuk mulai mengumpulkan pengalaman yang berkaitan dengan sumber informasi pekerjaan, ketertarikan terhadap pekerjaan, nilai-nilai pekerjaan, kemungkinan akan memperoleh pekerjaan.
Spesifikasi	18 sampai 21 tahun	Pada tugas perkembangan ini individu harus mulai memantapkan diri untuk memperkecil arah karir yang

		umum menjadi satu tertentu supaya langkah mengambil keputusan terlaksana dengan baik, dan menekuni dunia kerja, melanjutkan pendidikan melalui keperguruan tinggi, pelatihan dan lembaga siap kerja.
Implementasi	21 sampai 24 tahun	Pada tugas perkembangan ini individu diharuskan menyelesaikan latihan kerja yang relevan. Dibutuhkan sikap dan prilaku yang baik untuk panggilan tugas Tugas ini mengharuskan individu untuk menyelesaikan beberapa pelatihan dan mulai bekerja yang relevan. individu menyelesaikan proses belajar berkaitan dengan dirinya dan menekuni pekerjaan tertentu.
Stabilitasi	24 sampai 35 tahun	Pada tugas perkembangan ini mewakili prilaku dalam bidang pekerjaan dengan menggunakan bakat individu untuk menunjukkan keputusan karir yang sebelumnya. Sikap yang diperlukan dan prilaku sangat mirip dengan tugaspelaksanaan stabiliatasi, dan mengumpulkan pengalaman yang diperoleh selama bekerja dan memperbaiki diri supaya individu dapat mencapai karir yang lebih sukses
Konsolidasi	35 tahun ke atas	Pada perkembangan ini individu selangkah menunjukkan keberhasilan menyelesaikan semua tugas perkembangan vokasional setiap tahap perkembangan tertentu. Indikasi relevan bagi kematangan lebih maju di dalam karir, dan Individu

		sudah memiliki kebutuhan untuk menunjukkan aktualisasi dirinya terkait dengan karir yang ditekuninya. Kematangan vokasional merupakan individu dalam membuat rencana, siap untuk memikul tanggang jawab, kesadaran diri dari segala faktor luar dan dalam untuk mempertimbangkan dalam membuat pilihan pekerjaan dan yakin atas pekerjaan yang dipilih.

6. Aspek-aspek Kematangan Karir

Super mengatakan bahwa kematangan karir pada remaja terdiri atas empat aspek, yaitu:

a. Perencanaan karir (*career planning)*, merupakan kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk memasuki karir tertentu. Perencanaan berfokus pada proses untuk merencanakan masa depan.

b. Eksplorasi, merupakan proses yang menunjuk individu mengadakan penyelidikan atau menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada, antara lain orang tua, teman, guru, konselor, buku, dan film. Eksplorasi berfokus pada tindakan untuk menggunakan sumber-sumber yang ada.

c. Informasi, menilai pengetahuan tentang pendidikan dan informasi pekerjan atau karir. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik yang berdeda, pilihan profesi atau karir, serta pilihan jabatan.

d. Pengambilan keputusan, individu mengetahui segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Individu seharusnya mempersiapkan periode formatif untuk mencari keputusan yang efektif.

Sedangkan Menurut Putranto, (2016) mengungkapkan bahwa kematangan karir pada remaja terdiri atas dua aspek yaitu:

1) Sikap

Sikap merupakan kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karir yang akan mempengaruhi seberapa realistis pilihan karir yang dibuat oleh remaja dan keterlibatannya dalam pemilihan karir.

2) Kemampuan

Kemampuan menunjukkan adanya kemampuan individu untuk memahami informasi tentang pekerjaan, mengetahui dan menyadari kemampuan diri sendiri, serta pandangan terhadap masa depan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menyatakan bahwa aspek kematangan karir di atas memiliki kesamaan dengan ciri-ciri kematangan karir.Semuanya mengungkap rangkaian kemampuan individu mengenai kematangan pada karir yang seharusnya dapat dilakukan atau diharapkan dalam mencapai pilihan karir yang diminati.

C. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir dan Penelitian Relevan

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja yaitu persiapan karir. Remaja yang berhasil menjalankan tugas perkembangan karir sesuai tahap perkembangan karir dianggap memiliki kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting untuk memilih pekerjaan atau studi lanjutan yang sesuai dengan diri seseorang. Individu yang memiliki kematangan karir yang baik merupakan individu yang mampu memilih karir dengan tepat.

Dengan demikian peserta didik atau siswa diharapkan mempunyai kematangan karir untuk dapat memilih karir, baik dalam pekerjaan maupun meneruskan studi di perguruan tinggi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah konsep diri. Konsep diri

adalah persepsi atau pandangan menyeluruh tentang diri sendiri yang meliputi fisik, sosial, psikologis, emosional, kepercayaan, nilai, dan prinsip hidup yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya pada orang lain.

Seseorang dengan konsep diri baik yaitu dapat meyakini kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, dapat menyadari perasaan orang lain, dan mampu memperbaiki dirinya sendiri.

Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) salah satu faktor kematangan karir yang berpengaruh adalah faktor kepribadian yang meliputi konsep diri, dimana jika individu memiliki konsep diri internal yang baik maka akan memiliki kematangan karir yang baik juga. Konsep diri adalah sesuatu yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang dirinya.

Pada masa remaja merupakan saat dimana seseorang membangun konsep diri tentang karir. Artinya apabila konsep diri pada remaja mengalami perkembangan, maka kematangan karirnya pun juga mengalami perkembangan bersama-sama. Sehingga dapat dikatakan konsep diri mempunyai hubungan dengan kematangan karir.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang peneliti untuk melakukan penelitian, sebagai berikut :

a. Linda, Hana Septa pada tahun 2017, dalam jurnalnya yang berjudul hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Keraguan Mengambil Keputusan Karir Dengan Kematangan Karir, Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dan keraguan mengambil keputusan karir secara bersama dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Salatiga.
b. Almaida dan Febriyanti pada tahun 2019, Konsep Diri Dengan Kematangan Karir di dalam penyelesaian jurnal tersebut terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Hal ini

memiliki arti semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi kematangan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri semakin rendah kematangan karir yang dimiliki siswa.

c. Silitonga, *et.al.*, pada tahun 2017, Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier kesimpulan dari jurnal mahasiswa BK universitas lampung ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Arah hubungan menunjukkan arah positif, artinya semakin positif konsep diri seorang siswa, maka semakin baik juga dalam perencanaan pilihan kariernya.
d. Ma'rufi, *et.al* pada tahun 2020, Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Kematangan Karir dapat disimpulkan di jurnal tersebut bahwa Terhadap terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMK program keahlian tata boga sebesar 0,54. Menurut Saifuddin (2018), orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karier. Pengambilan keputusan mengenai karier sedikit banyak akan dipengaruhi oleh orang tua.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Suharsimi (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.

Menurut Suharsimi (2016), penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Dengan demikian, penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar tingkat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah tahun 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Saughnessy dan Zechmeiser (dalam Emzir, 2016) menyatakan ada lima jenis desain penelitian korelasional yaitu korelasi bivarial, korelasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor serta korelasi untuk membuat kesimpulan kausal. Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan desain korelasi bivarial adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan antara dua variabel yaitu konsep diri dan kematangan karir kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah tahun 2021/2022.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang dimaksud penelitian variabel penelitian adalah gejala yang dapat diubah-ubah berupa kondisi-kondisi yang peneliti olah, kontrol atau observasi dalam suatu penelitian.Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mana satu variabel berhubungan dengan variabel yang lain yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yang lebih dikenal sebagai sebagai variabel (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel indevenden pada penelitian ini yaitu konsep diri.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau yang lebih dikenal dengan variabel (Y) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu kematangan karir.

D. Definisi Operasional Variabel

Bahwa konsep diri yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral tersebut adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya.

Terdapat 4 (empat) aspek-aspek konsep diri yaitu, aspek fisik *(physical self)*, aspek sosial *(social self)*, aspek moral *(moral self)*, aspek psikis (*psychological self*), diri keluarga *(family self).*

Sedangkan kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai

dengan tahap perkembangan karirnya. Kematangan karir pada remaja terdiri atas beberapa aspek yaitu perencanaan karir, eksplorasi, informasi, pengambilan keputusan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek sebagai sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah tahun 2021/2022.

2. Sampel

Menurut Suharsimi (2016) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi (2016), jika objeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika objeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 berarti jumlah populasi kurang dari 100, oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 32 siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah tahun 2021/2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bimbingan di lapangan, yaitu model skala likert.Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala likert dan digunakan pada variabel konsep diri dan kematangan karir.

Menurut Sugiono (2016) Model Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan model skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan model skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala pengukuran merupakan seperangkat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, dan bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala model *likert*. Model skala *likert* mempunyai empat alternative jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban netral dan bertujuan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Skor pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1 SKOR JAWABAN RESPONDEN TERHADAP INSTRUMEN

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur konsep diri dan kematangan karir peserta didik sesuai dengan masing-masing indikator. Dalam hal ini peneliti

menggunakan sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi konsep diri dengan kematangan karir.

Konsep diri menurut Berzonsky dan diadaptasi oleh Ria Anggraini (201 terdiri dari 4 (empat) aspek sebagai berikut:

TABEL 3.2 KISI-KISI INSTRUMEN KONSEP DIRI

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir
Konsep Diri	Fisik	Penilaian individu terhadap sesuatu yang menyangkut fisik	1, 2, 3, 11, 12, 14, 15, 20, 21, 23, 27.
	Psikis	Meliputi pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya	4, 5, 13, 16, 17, 22, 24.
	Sosial	Perasaan sosial yang diperankan oleh individu dan penilaianterhtadap peran tersebut	6, 7, 8, 18, 25, 26.
	Moral	Melputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam kehidupan.	9, 10, 19.
Jumlah			**27**

Kematangan karir menurut Super dan diadaptasi oleh Elia Rosa pada tahun (2018) terdiri dari 4 (empat) aspek sebagai berikut:

TABEL 3.3 KISI-KISI INSTRUMEN KEMATANGAN KARIR

Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Butir
Eksplorasi Karir (*career exploration*)	Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan	Berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sesuai minat, hobi, dan cita-cita	5, 17, 29
	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir	Memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki	6, 18, 30
	Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai sumber	Kemauan mencari informasi karir dari orang banyak, kemauan mencari informasi karir dari berbagai sumber (koran, majalah, internet)	7, 19
Pengambilan Keputusan (*decision*	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan	Menggunakan pengetahuan dalam memilih pekerjaan, memikirkan dengan	8, 20, 31

making)	pemikiran untuk membuat perencanaan karir	matang sebelum menentukan pilihan karir, membuat perencanaan sebelum memilih karir	
Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan (*world of work information*)	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangankarir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaannya, mengapa orang berubah pekerjaan)Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	Mengetahui waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, pengetahuan tentang bagaimana orang mempelajari suatu pekerjaan, memahami alasan orang berganti pekerjaanMemahami aturan dalam bekerja, memahami tugas- tugas dalam pekerjaan, memahami kewajiban dan tanggung jawab kepada atasan	9, 21, 3210), 22, 33
Pengetahuan Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan yang Diminati (*knowledge of the preferred occupational group*)	Pengetahuan mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan Mengidentifikasi minat dan kemampuannya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya	Mengetahui tugas-tugas pekerjaan, mengetahui peralatan dan perlengkapan dalam bekerja, mengetahui persyaratan fisik dalam suatu pekerjaan	11, 23, 34, 36
		Mengetahui minatnya pada suatu pekerjaan, mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai kemampuan	12, 24
Jumlah			**24**

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti elia rosa dan ria anggraini telah menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakaan angket yang digunakan dalam penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adannya.

H. Uji Validitas Dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Instrument dikatakan yang valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diamati dengan tepat. Menurut (Sugiono 2016) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) untuk mengukur valid atau tidak suatu data yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item dan konstruk. Uji validitas item menggunakan pendapat dari ahli Judgement, yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket konsep diri dan kematangan karir dengan dosen ahli.

Uji validitas yang telah elia rosa dan ria anggraini dilakukan dengan membagi kuesioner kepada 32 peserta didik, dimana kuesioner berisi 27 butir pertanyaan untuk konsep diri dan 24 butir untuk pertanyaan kematangan karir. Pengujian validitas kuesioner menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 25.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumentcukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ketika mengulangi penelitian, hasil yang didapat relatif sama atau dalam mengukur instrumen berulangkali memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25.

I. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, dengan dilakukannya analisis data akan dapat membuktikan suatu hipotesis dan menarik kesimpulan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment.* Tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu terdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara 2 variabel secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data linier atau tidak.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik metode korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan diantara kedua variabel yaitu Konsep diri diri dan Kematangan karir.

V. KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari perhitungan kuesioner yang telah disebarkan melalui grup *whatsapp* tentang Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah Tahun Ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum Braja Selebah Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir, diketahui data nilai korelasi sebesar 0,912 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kematangan karir) mempunyai hubungan yang berkorelasi dan nilai korelasi atau hubungan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kematangan karir) adalah hubungan yang positif atau sempurna.

B. SARAN

1. Bagi Peserta Didik

a. Setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir, peserta didik diharapkan dapat dapat mengenal konsep diri mereka dengan baik dan mengembangkannya ke arah yang positif sehingga mampu menyiapkan dan memilih karir yang benar-benar sesuai dengan kepribadian mereka.

b. agar kemampuan konsep diri dan kematangan karir menjadi tinggi dari peserta didik juga perlu diimbangi dengan meningkatkan kemampuan dan skill melalui kegiatan ekstrakulikurer, mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dan mengikuti kegiatan di luar sekolah sesuai bidang karir yang diinginkan siswa.

2. Bagi Sekolah

a. Sekolah khususnya guru harus memberikan bantuan dan dorongan kepada peserta didik untuk merencanakan karirnya sedini mungkin agar mendapatkan kematangan karir yang baik. Melihat besarnya hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik, guru dan pembimbing perlu mendesain pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep diri masing-masing peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat diarahkan pada karir yang memang sesuai dengan konsep diri dan kepribadian mereka masing-masing.

b. Mengingat pentingnya konsep diri bagi kematangan karir peserta didik, sekolah perlu menyediakan sarana dan fasillitas yang memadai guna menunjang peserta didik dalam menuangkan dan mengasah bakat serta kemampuan mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan dengan menambahkan faktor faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri dan kematangan karir serta memberikan motivasi dan bimbingan karir terkait pemahaman konsep diri atau kematangan karir jika situasi pandemi sudah membaik dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir.Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli. 1990. Hubungan antara Beberapa Faktor Sosial dan Prestasi, Jenis Kelamin, dan Lokus Kendali dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. Disertasi. IKIP Malang.

Agustiani Hendrianti. 2016. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung PT. Refika Aditama.

Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia.

Almaida, Febriyanti, Asih. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*. 8 (1) : 87-97.

Alvarez, Gonzalez M. 2008. Career Maturity. a Priority for Secondary Education. *Journal of Researching Educational Psychology*. 6 (3): 749-772.

Anzwar, Saifudin. 2018. *Teori Sikap Manusia dan Pengukuranya.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Berzonsky, M.D. 2003. *Adolescent Development*. New York MacMilan Publishing. Co. Inc.

Coertse, & Schepers. 2004. Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *Journal of industrial Psychology*. *Afrikaans University.*

Dahlan. 2016. *Konseling Karir Disekolah Menengah Atas.* Bandar Lampung. Media Akademi.

Emzir. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Habibullah. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Gelandangan Dan Pengemis Di PSBK Pangudi Luhur Bekasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan sosial.* 15 (2) : 70-72.

Hamzah, A. 2019. *Kematangan Karir, Teori dan Pengukuran*. Malang. Literasi Nusantara Abadi.

Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga.

Izzaty, Rita. 2017. *Perilaku anak prasekolah*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Lawrence A.S. Arul and A. Vimala. 2013. Self-Concept And Achievement Motivation Of High School Students. *Conflux Journal of Education* , 1 (1) : 10-14.

Linda, Hana. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Keraguan Mengambil Keputusan Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII Smk Negeri 3 Kota Salatiga. *Jurnal Psikohumanika*. 9 (1) : 12-15.

Ma'rufi, Azis Rahmat, Mujidin, dan Yuzarion. 2020. Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier Siswa Madania. *Jurnal Studi Keislaman*. 6 (2) : 21-25.

Marpaung, Dina, Nucke 2016. Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia.* 1 (02) : 2548-4044.

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. 2013. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta. ArRuzz Media.

Nurhaini. 2018. Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Jurnal Psikologi*. 6 (1) : 56-70.

Leary, M.R & Tangney, J.P. 2012. *Handbook of Self and Identity. New York City. Guilford Press.*

Pasaribu, Selamat. 2016. Hubungan Konsep Diri dan Dukungn Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Analitika.* Magister Psikologi UMA. 8 (1) : 64-78.

Pratama, Beny D. & Suharnan. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia.* 3 (03) : 213-222.

Purwandika, Ayriza. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Sma. *Jurnal Ecopsy.* 7 (2) : 20-30.

Putranto, Samuel A.E. 2016. Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa kelas XII SMK Negeri 2 Depok. *Skripsi Universitas Sanata Dharma.*

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Ranny *et.,al.* 2017. Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2 (2) : 90-97.

Rita, Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.

Rogers, Mary E, and Peter A Creed.2011. A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework. *Journal of Adolescence*. 34 (1) : 163–72.

Rompas dan Sitompul. 2020. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Advent 1 Jakarta. *Jurnal Skolastik Keperawatan.* 6 (2) : 30-58.

Sarlito W Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Saifuddin, Ahmad. 2018. *Kematangan Karir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sharf, R.S. 1992. Applying Career Develompment Theory to Counseling. California. *Pasific Grove.*

Silitonga, Biner AT, Syarifuddin Dahlan dan Diah Utaminingsih. 2017. Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Lampung.*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Renika Cipta.

Super, D.E. 1955. Personality integration Through Vocational Counseling. *Journal of Counseling Psychology*. 2 (2) : 217-226.

Super, D. E. 1980. A Life -Span, Life Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior.* 16 (1) : 282-298.

Super, D. S. 1992. Applying Career Development Theory to Counseling USA. *Brooks/Cole Publishing Company*.

Supriatna. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung. Departeman Pendidikan Nasional.

Supriatna, M. 2016. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.

Suryanti, R. 2011. Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Skripsi. Dipublikasikan . Surakarta. FKIP UNS (Online).

Tri Muji Ingarianti, Ribut Purwaningrum. 2018. *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif*. Bandung. Refika.

Umam. 2015. Hubungan Antara Self Efficacy Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak. *Jurnal Psikologi.*

Utari dan Rustika. 2020. Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*. 3 (2) : 80- 98.

Winkel, W. S dan Hastuti, S. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Kelima). Yogyakarta. Media Abadi.

Wutsqo *et.,al*. 2020. Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 11 (1) : 70-78.